

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan**

##### **2.1.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses merencanakan dan mengorganisir fasilitas fisik serta infrastruktur yang dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan. Sarana pendidikan mengacu pada fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang olahraga, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup infrastruktur yang diperlukan untuk menyediakan layanan pendidikan, seperti sistem transportasi, jaringan komunikasi, listrik, air, sanitasi, dan keamanan (Sahertian, 2016:8).

Tujuan dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa dan staf pendidikan. Dengan merencanakan fasilitas yang tepat, perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan interaksi sosial, kolaborasi, kreativitas, dan pembelajaran yang optimal (Soekartiwi, 2017:34).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus mempertimbangkan perkembangan teknologi dan tren pendidikan terkini. Hal ini termasuk integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam ruang kelas, fasilitas laboratorium yang memadai, serta ruang belajar yang dapat mendukung pengajaran interaktif dan fleksibel (Fitriani, 2016:20).

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga melibatkan aspek finansial dan waktu. Dalam merencanakan fasilitas pendidikan, perlu diperhatikan alokasi anggaran yang memadai untuk konstruksi, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana tersebut. Selain itu, perencanaan harus mempertimbangkan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek pembangunan atau perbaikan fasilitas (Arsyad, 2014:24).

Sunardi mengatakan dalam beberapa kasus, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat melibatkan revitalisasi atau renovasi fasilitas yang sudah ada. Hal ini bisa dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang, meningkatkan keamanan dan aksesibilitas, serta memperbaiki fasilitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran terkini. Dengan adanya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang berkualitas dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan ini juga dapat mendukung peningkatan partisipasi dan aksesibilitas pendidikan bagi semua individu, sehingga menciptakan kesempatan yang adil dan merata dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Sunardi, 2015:25-37).

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, juga perlu memperhitungkan aspek keamanan dan keselamatan. Fasilitas pendidikan harus dirancang dan dilengkapi dengan standar keamanan yang tepat, seperti sistem kebakaran, evakuasi darurat, pengaturan lalu lintas yang aman, dan perlindungan terhadap ancaman fisik. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar

yang aman bagi semua pengguna, baik siswa maupun staf pendidikan (Nurjannah, 2017:220).

Selain itu, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat melibatkan konsep inklusi dan aksesibilitas. Dalam merancang dan mengembangkan fasilitas pendidikan, perlu dipastikan bahwa mereka dapat diakses oleh semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau difabel. Ini mencakup desain yang ramah disabilitas, aksesibilitas fisik yang memadai, fasilitas pendukung, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan inklusif (Widodo, 2018:82).

Secara keseluruhan, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan proses strategis untuk merancang dan mengelola fasilitas fisik dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Dalam melakukannya, perlu memperhatikan berbagai aspek seperti kebutuhan pendidikan, keberlanjutan, partisipasi, keamanan, inklusi, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan fasilitas pendidikan dapat memberikan lingkungan yang optimal bagi siswa dan staf pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **2.1.2 Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai elemen seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan

olahraga, sarana transportasi, dan fasilitas teknologi informasi (Suryanto, 2020:45).

Pentingnya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan mendukung, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik. Menurut Michael Fullan ada beberapa alasan mengapa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan penting:(Fullan, 2012:35-36).

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran: Sarana dan prasarana yang memadai membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang nyaman, peralatan laboratorium yang memadai, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, dan teknologi informasi yang mutakhir dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- 2) Keselamatan dan kesehatan: Sarana dan prasarana yang aman dan sehat sangat penting untuk melindungi siswa dan staf pendidikan dari risiko cedera atau penyakit. Misalnya, keberadaan gedung yang kokoh, sistem kebakaran yang baik, sanitasi yang memadai, dan fasilitas olahraga yang aman dapat menjaga keselamatan dan kesehatan di sekolah.
- 3) Pengembangan potensi siswa: Fasilitas olahraga, laboratorium, dan perpustakaan yang lengkap dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan keterampilan non-akademik seperti olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 4) Daya tarik sekolah: Pengadaan sarana dan prasarana yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik sekolah bagi calon siswa dan orang tua. Fasilitas yang memadai dapat memberikan kesan positif tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Namun, penting juga untuk memperhatikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang tepat, serta pemeliharaan rutin fasilitas fisik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Lawrence Opicus; ada beberapa langkah penting yang terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan: (Picus, 2021: 67-68).

- 1) Perencanaan: Tahap awal dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah melakukan perencanaan yang matang. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan fasilitas, analisis anggaran yang tersedia, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa pengadaan dilakukan secara efisien dan sesuai dengan prioritas pendidikan.
- 2) Penyusunan anggaran: Setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah menyusun anggaran yang diperlukan untuk pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini melibatkan penentuan sumber dana, alokasi anggaran untuk setiap elemen fasilitas, dan penghitungan biaya yang terkait dengan pembelian, instalasi, pemeliharaan, dan operasional fasilitas.

- 3) Proses pengadaan: Setelah anggaran disusun, proses pengadaan dapat dimulai. Langkah ini melibatkan pencarian pemasok atau kontraktor yang dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Proses ini meliputi pembuatan spesifikasi teknis, penyusunan dokumen lelang atau penawaran, dan evaluasi serta pemilihan pemasok atau kontraktor yang paling sesuai.
- 4) Pelaksanaan konstruksi atau pemasangan: Setelah pemasok atau kontraktor dipilih, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan konstruksi atau pemasangan fasilitas. Pada tahap ini, proyek konstruksi atau instalasi dilakukan sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati. Pengawasan dan koordinasi yang baik diperlukan untuk memastikan proyek berjalan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 5) Pengujian dan penyelesaian: Setelah konstruksi selesai, fasilitas yang baru dibangun perlu diuji untuk memastikan bahwa semuanya berfungsi dengan baik. Pengujian meliputi pengecekan keamanan, kualitas, dan fungsionalitas fasilitas. Jika ada kekurangan atau masalah, perbaikan dan penyesuaian perlu dilakukan sebelum fasilitas dapat digunakan sepenuhnya.
- 6) Pemeliharaan dan pengawasan: Setelah fasilitas beroperasi, pemeliharaan dan pengawasan rutin perlu dilakukan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik. Perawatan rutin, perbaikan, dan penggantian peralatan atau infrastruktur yang rusak atau usang merupakan bagian dari upaya pemeliharaan yang perlu dilakukan secara teratur.

Secara keseluruhan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan mendukung. Dalam proses ini, perencanaan yang matang, pengawasan yang baik, partisipasi masyarakat, dan pengembangan berkelanjutan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait dan memprioritaskan kebutuhan pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **2.1.3 Pendistribusian Sarana dan Prasarana**

Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada proses penyebaran atau alokasi fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan dalam konteks pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, dan lain sebagainya. Pendistribusian ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang merata dan adil terhadap fasilitas pendidikan yang memadai (Wibowo, 2018:137).

Proses pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan biasanya dilakukan oleh pemerintah dalam kerangka kebijakan pendidikan. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan lebih lanjut, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, kepadatan penduduk, tingkat kemiskinan, dan kesenjangan sosial dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan prioritas distribusi. Selain itu, dalam pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan, perlu juga memperhatikan keberlanjutan dan pemeliharaan fasilitas

yang sudah ada. Pemerintah perlu melakukan pemeliharaan teratur dan perbaikan jika diperlukan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tetap dalam kondisi yang baik dan dapat berfungsi dengan optimal (Hasan, 2016:17-28).

Selain peran pemerintah, kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga penting dalam pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan. Melalui kemitraan dan kolaborasi, lebih banyak sumber daya dapat dialokasikan untuk membangun dan memperbaiki fasilitas pendidikan, terutama di daerah yang kurang berkembang. Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya tentang membangun gedung-gedung atau fasilitas fisik semata. Juga penting untuk mempertimbangkan aksesibilitas transportasi, layanan listrik, air bersih, sanitasi, dan teknologi informasi dan komunikasi. Semua elemen ini saling terkait dan harus dipertimbangkan dalam pendistribusian yang efektif dan berkelanjutan (Prमितasari, 2021:37).

Dalam rangka mencapai pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan yang optimal, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Ini membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan baru, memperbaiki ketimpangan yang ada, dan menyesuaikan strategi distribusi sesuai dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan demografi. Dengan menjaga prinsip keadilan, kesetaraan, kualitas, efisiensi, dan perencanaan yang baik, pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi semua individu (Wulandari, 2018:163).

Dalam era digital dan teknologi informasi yang terus berkembang, pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan juga harus mempertimbangkan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau akses internet dapat membuka peluang baru dalam mengakses pengetahuan dan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, pemerataan akses terhadap teknologi pendidikan juga harus dipertimbangkan dalam pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan (Ikhwamuddin, 2020:220).

Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan bukanlah proses yang sekali jalan, tetapi merupakan suatu upaya berkelanjutan. Perubahan demografi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial mungkin mempengaruhi kebutuhan dan prioritas dalam pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena itu, pemantauan yang terus menerus, evaluasi kebijakan, dan respons fleksibel terhadap perubahan menjadi penting dalam memastikan pendistribusian yang efektif dan relevan.

Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan juga harus melibatkan pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan keberhasilannya. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait perlu melakukan pemantauan terhadap penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan, serta memantau aksesibilitas dan kepuasan pengguna. Selain itu, evaluasi juga penting untuk mengevaluasi dampak pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan, seperti peningkatan tingkat partisipasi, kualitas pembelajaran, dan kesetaraan akses. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang

perlu diperbaiki, serta menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan di masa depan (Suhardjo, 2015:37).

Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan juga harus mengadopsi pendekatan berkelanjutan. Ini berarti mempertimbangkan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam perencanaan dan pembangunan fasilitas pendidikan. Misalnya, mempertimbangkan penggunaan energi terbarukan, desain bangunan yang ramah lingkungan, dan manajemen limbah yang efisien. Pendistribusian yang berkelanjutan juga melibatkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien, sehingga tidak terjadi pemborosan atau ketimpangan yang tidak perlu (Wahyudi, 2019:30).

Dalam kesimpulannya, pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan adalah proses penting dalam memastikan akses yang merata, adil, dan berkualitas terhadap pendidikan. Hal ini melibatkan alokasi yang tepat dari fasilitas pendidikan, perhatian terhadap inklusi, penggunaan teknologi, pemantauan dan evaluasi, pendekatan berkelanjutan, dan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak terkait. Dengan pendistribusian yang baik, diharapkan semua individu dapat memperoleh pendidikan yang layak dan meraih potensi penuh mereka.

#### **2.1.4 Penggunaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada fasilitas fisik dan infrastruktur yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan. Penggunaan yang tepat dari sarana dan prasarana pendidikan berperan

penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa dan pendidik (Wicaksana, 2018:57).

Menurut Jumianto Penggunaan yang tepat dari sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:(Jumianto, 2021).

Meningkatkan kualitas pembelajaran: Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Misalnya, ruang kelas yang nyaman, peralatan dan fasilitas yang memadai, serta akses ke teknologi modern dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

- 1) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler: Sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial. Lapangan olahraga, studio seni, dan ruang pertemuan dapat memberikan tempat yang cocok untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kurikulum akademik.
- 2) Menciptakan lingkungan yang aman: Sarana dan prasarana pendidikan yang baik juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa dan staf pengajar. Misalnya, gedung sekolah yang dirancang dengan baik dilengkapi dengan sistem keamanan, penerangan yang memadai, dan perlengkapan pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik. Hal ini membantu mengurangi risiko kecelakaan dan memastikan keamanan semua orang yang berada di dalam lingkungan pendidikan.
- 3) Mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa: Penggunaan yang tepat dari sarana dan prasarana pendidikan dapat memotivasi siswa untuk aktif

berpartisipasi dalam pembelajaran. Misalnya, kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern dan fasilitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku dan sumber belajar yang beragam juga mendorong minat siswa dalam membaca dan penelitian.

- 4) Meningkatkan efisiensi operasional: Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik juga dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Misalnya, penggunaan teknologi informasi yang tepat seperti sistem manajemen sekolah, jadwal elektronik, dan komunikasi online dapat membantu mengelola data siswa, administrasi, dan komunikasi dengan orang tua secara efektif. Hal ini membantu menghemat waktu dan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 5) Meningkatkan motivasi dan kebanggaan siswa: Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga dapat meningkatkan motivasi dan kebanggaan siswa terhadap sekolah mereka. Ketika siswa melihat bahwa sekolah mereka dilengkapi dengan fasilitas yang baik dan modern, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, memiliki sarana dan prasarana yang memadai juga dapat meningkatkan rasa kebanggaan siswa terhadap sekolah mereka, membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah.

- 6) Meningkatkan efektivitas pengajaran: Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Misalnya, penggunaan teknologi dalam kelas seperti proyektor, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan internet dapat membantu guru menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Laboratorium dan fasilitas praktikum yang lengkap juga mendukung pendekatan belajar langsung, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata.
- 7) Meningkatkan inklusi dan aksesibilitas: Sarana dan prasarana pendidikan yang baik juga penting dalam menciptakan lingkungan inklusif dan aksesibilitas bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Misalnya, fasilitas aksesibilitas seperti ram papan tulis yang rendah, toilet yang dapat diakses oleh kursi roda, dan lift dapat memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengakses ruang kelas dan fasilitas lainnya dengan mudah dan nyaman. Penggunaan teknologi bantu seperti perangkat lunak baca layar dan alat bantu pendengaran juga dapat membantu siswa dengan tantangan pendengaran atau penglihatan dalam mengikuti pembelajaran.

Sunaryo mengatakan penggunaan yang tepat dari sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya mencakup pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas secara fisik, tetapi juga memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan

untuk merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang baik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal (Sunaryo, 2019:63).

Berbeda dengan Indah mengatakan penggunaan yang tepat dari sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian integral dari menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan memadai bagi siswa. Dengan merencanakan, mengelola, dan memelihara sarana dan prasarana dengan baik, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan penuh potensi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Indah, 2019:66).

#### **2.1.5 Pengawasan dan Pemeliharaan Sarana dan Parasarana**

Susanto mengatakan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian terhadap fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam konteks pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai elemen fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, fasilitas komputer, dan lain-lain yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif (Susanto, 2018:55).

Wardani mengatakan pentingnya pengawasan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memastikan bahwa siswa dan guru dapat belajar dan mengajar dengan nyaman, aman, dan efektif. Dengan memelihara dan meningkatkan fasilitas pendidikan, diharapkan pengalaman belajar siswa dapat

ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap prestasi akademik dan perkembangan mereka secara keseluruhan (Wardani, 2018:123).

Senada dengan di katakan Wijayanti pengawasan sarana dan prasarana pendidikan juga penting untuk memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku. Setiap negara memiliki peraturan yang mengatur standar minimal untuk fasilitas pendidikan. Dengan melakukan pengawasan yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan tersebut dan menjaga kualitas pendidikan yang baik (Wijayanti, 2018:136).

Pemeliharaan sarana dan prasarana merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga, memperbaiki, dan mempertahankan kondisi fisik serta fungsionalitas fasilitas atau infrastruktur tertentu. Ini melibatkan perawatan, perbaikan, penggantian, dan peningkatan fasilitas agar tetap beroperasi dengan baik (Rahman, 2018:115).

Pemeliharaan sarana dan prasarana mencakup berbagai aspek, termasuk bangunan, peralatan, sistemteknis, dan infrastruktur pendukung lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap berfungsi dengan baik, aman, nyaman, dan memenuhi kebutuhan pengguna (Amaliyah, 2020:228).

Secara keseluruhan, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam mengawasi dan menjaga kualitas sistem pendidikan. Dengan memastikan bahwa fasilitas pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif

untuk belajar dan mengajar yang efektif, serta memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

## 2.2 Kajian Relevan

Adapun Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh judul peneliti dapat kita lihat sebagai berikut:

- 2.3.1 penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Hidayat (2013) dengan judul *“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Institut Indonesia Semarang”*. Fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Hidayat ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Institut Indonesia Semarang.
- 2.3.2 Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chikmatus S (2012) dengan judul *“Proses Manajemen Sarana dan Prasarana pada Sekolah yang Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Studi Kasus di MAN Kraton Pasuruan)”*. Fokus pada penelitian ini adalah mengungkap tentang: (1) proses manajemen sarana dan prasarana madrasah di MAN Kraton Pasuruan yang meliputi pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan. (2) kontribusi komite madrasah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana madrasah.
- 2.3.3 Penelitian yang dilakukan oleh M.Azhari Tambunan, (2013) berjudul *sarana prasarana sekolah dalam peningkatan akreditasi Madrasah Aliyah 1 Kota Langsa 9*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1)

perencanaan,2) pengadaan,3) investasris, 4) pemeliharaan dan 5) penghapusan sarana prasarana dalampeningkatan MAN 1 kota langsa 9.

### 2.3 Kerangka Pikir

Sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan untuk keberlangsungan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efesien. Sarana dan prasarana sekolah dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Karena proses pembelajaran berkaitan dengan sarana dan prasarana peserta didik itu sendiri.sarana dan prasarana yang lengkap penting pengaruhnya proses pembelajaran. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana disekolah akan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.sarana dan prasarana berpengaruh terhadap proses pembelajaran (waningrum, 2015:9).

#### BAGAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA

